

BAB IV

ANALISI DATA

A. Analisis Potensi Pendapatan Asli Daerah dalam Mendukung Otonomi Daerah di Kabupaten Tulang Bawang Barat

1. Sumber Potensi Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Tulang Bawang Barat

Potensi Daerah adalah kemampuan daerah untuk lebih berkembang. Suatu daerah dapat dikatakan potensial dilihat dari dua kemampuan, baik kemampuan intelektual maupun kemampuan fisik. Kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental-berfikir, menalar dan memecahkan masalah. Baik berkenaan dengan kemampuan masyarakat maupun Pemerintah Daerah. Kemampuan fisik merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa. Baik karakteristik dari sisi geografis, indeks Pembangunan Manusia, sosial budaya dan keamanan.¹

Sumber Potensi Daerah yang ada di suatu Daerah meliputi Potensi alam, potensi sosial budaya dan potensi sumber daya manusia. Potensi Alam merupakan kenampakan alam yang terdapat di suatu daerah. Potensi sosial budaya merupakan potensi yang terdapat di kehidupan masyarakat seperti berbagai jenis kesenian dan adat istiadat. Potensi Sumber daya

¹ Raharjo Adisasmata, *PembangunCan Wilayah : Konsep & Teori*, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2008, hlm.28

manusia adalah seseorang yang siap, mau dan mampu memberi sumbangan terhadap pencapaian tujuan organisasi.² Jumlah manusia yang banyak dan berkualitas sangat bermanfaat dalam kegiatan ekonomi. Berkualitas artinya memiliki keterampilan, terdidik dan terlatih. Potensi yang ada di suatu Daerah dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Potensi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tulang Bawang Barat meliputi potensi dari bidang usaha berupa hotel, restoran/ rumah makan, hiburan, sarang burung wallet, dan air bawah tanah yang berada di Kecamatan Tulang Bawang Tengah dan Kecamatan Tumijajar, jasa baik jasa umum berupa jasa pelayanan kesehatan, kebersihan, cetak KTP, parkir tepi jalan, pasar yang berada di seluruh kecamatan dan jasa usaha berupa jasa reklame, penerangan jalan, parkir, penyedotan kakus, rumah pemotongan hewan dan tempat rekreasi/olahraga, potensi Alam berupa pertanian berupa pertanian Padi, Jagung, Kacang Kedelai dan Kacang Tanah yang berada di kecamatan Tumijajar, Lambu Kibang, Tulang Bawang Tengah, Gunung Terang, Pagar Dewa dan Tulang Bawang Udik serta pertanian Ubi Kayu dan Jagung yang berada di kecamatan Gunung Agung dan Way Kenanga, perkebunan berupa perkebunan Karet, Kelapa, dan Sawit, serta Kayu-kayuan mahoni dan lain-lain yang berada di kecamatan Gunung Agung, Way Kenanga, Lambu Kibang, Tulang Bawang Tengah, Pagar Dewa dan Tulang Bawang Udik, peternakan berupa Sapi, kerbau, kambing dan Unggas yang berada di kecamatan

² Veithzal rivai, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2011, hlm.6

Tulang Bawang Tengah dan Gunung Terang, perikanan berupa perikanan tangkap (Sungai, lebung, rawa-rawa) dan budidaya air tawar (mina padi, Potensi Embung, Karamba maupun kolam-kolam buatan) yang berada di kecamatan Lambu Kibang, Pagar Dewa, Tulang Bawang Udik dan Gunung Terang dan pariwisata berupa Makam Tuan Rio Mangku Bumi (Raja Tulang Bawang), Makam Tuan Rio Cikai Di Langek (Hulu Baling Kerajaan Tulang Bawang), Makam Prajurit Hidayatullah (Pahlawan Islam), Makam Tubagus Buang (Pahlawan Islam), Tangga Raja, Dan Kampong Tradisional. Benteng Sabuk dan Makam Minak Indah/Tuan Rio Sanak. Yang berada di kecamatan Pagar Dewa, Tulang Bawang Tengah dan Tulang Bawang Udik, serta potensi dari perdagangan dan jasa regional yang berada di kecamatan Tumijajar dan Tulang Bawang Tengah.

2. Pemanfaatan Potensi Daerah Dalam Kegiatan Ekonomi

Potensi yang ada di Kabupaten sesuai dengan kondisi Geografis Kabupaten Tulang Bawang Barat berpotensi dalam bidang sumber daya alam. Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki luas wilayah 112.175 Ha atau 1.127,50 Km² yang terdiri dari delapan kecamatan, kabupaten Tulang Bawang Barat juga merupakan dataran Rendah dengan ketinggian antara 39 Mdpl atau 16-20 m di atas permukaan laut. Secara morfologi kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan dataran sampai dengan dataran bergelombang, areal ini cocok dimanfaatkan untuk areal pertanian, perkebunan dan pemukiman. Secara umum iklim di daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat bertemperatur 25⁰C-31⁰C dengan curah hujan 57-

299 mm/bulan dengan kelembapan rata-rata antara 85,2%.³ Potensi yang ada di Daerah kabupaten Tulang Bawang Barat berdasarkan data yang di dapat dari Pemerintah Daerah antara lain potensi usaha, potensi Jasa, potensi Perizinan dan Potensi Sumber Daya Alam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat mengenai Potensi Daerah, 78 orang seperti bapak Nur Muhammad, bapak Sutarman, bapak Tausin, ibu Rohmini, bapak Sudiyana, bapak Marzuki, bapak Rulaini, bapak Ramadhan, bapak Ridwan, bapak Muhadi dan masyarakat lainnya mengatakan bahwa potensi yang dapat dikembangkan diwilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah potensi Perkebunan berupa perkebunan Karet, Kelapa, dan Sawit, serta Kayu-kayuan mahoni yang berada hampir tersebar di seluruh wilayah yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Potensi perkebunan tersebut mayoritas terdapat di enam kecamatan yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu berada di wilayah Kecamatan Gunung Agung, Way Kenanga, Lambu Kibang, Tulang Bawang Tengah, Pagar Dewa dan Tulang Bawang Udik. Potensi Perkebunan merupakan salah satu kegiatan utama struktur perekonomian di Kabupaten Tulang Bawang Barat karena masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat mayoritas mendapatkan penghasilan dari perkebunan terutama karet dan sawit. Komoditi Perkebunan untuk Karet memiliki luas 20.872,24 Ha dengan Produksi 18.490,51 ton, sedangkan perkebunan Kelapa Sawit memiliki luas areal 4.598,85 Ha dengan Produksi 7.915,88

³ Humas Tulang Bawang Barat, *Selayang Pandang Kabupaten Tulang Bawang Barat*, 2014

ton, sementara luas lahan kritis yang masih dapat ditanami dengan kayu-kayuan seperti jati, mahoni, karet dan lain-lain seluas 21.010 Ha. Kecamatan Gunung Agung memiliki komoditas unggulan terkenal dengan perkebunan karet seluas 7.582 Ha dan kelapa sawit yang hanya mencapai 1.892 Ha. Kecamatan Way Kenanga juga memiliki komoditas unggulan yaitu Perkebunan karet dengan luas perkebunan seluas 2.879 Ha. Selain perkebunan karet juga terdapat komoditas perkebunan lainnya yaitu kelapa sawit yang luasnya mencapai 725 Ha, sedangkan di Kecamatan Lambu Kibang memiliki komoditas unggulan berupa perkebunan karet dan kelapa sawit. Luas perkebunan karet di Kecamatan ini mencapai 3.862 Ha, dan kelapa sawit yang hanya mencapai 345 Ha. Kecamatan Tulang Bawang Tengah juga memiliki perkebunan Karet seluas 6.612,75 Ha, Perkebunan kelapa sawit seluas 225 Ha dan perkebunan Kelapa 23,5 Ha. Kecamatan Pagar Dewa memiliki komoditas Perkebunan seperti karet dan sawit. Luas lahan perkebunan di Kecamatan Pagar Dewa sendiri dikategorikan kecil, dikarenakan struktur lahan di wilayah kecamatan Pagar Dewa didominasi oleh areal rawa yang kurang maksimal jika digunakan untuk lahan perkebunan, di Kecamatan Tulang Bawang Udik terdapat perkebunan karet seluas 2.690 Ha dan kelapa sawit yang hanya mencapai 77 Ha.

Meskipun demikian Potensi yang paling besar dalam memberikan kontribusi terbesar dalam sektor perkebunan adalah kecamatan Tulang Bawang Tengah dengan areal perkebunan karet seluas 6.612,75 Ha, perkebunan kelapa sawit seluas 225 Ha dan perkebunan kelapa seluas 23,5 Ha. Wilayah tersebut merupakan wilayah yang datar dan subur sehingga

cocok untuk melakukan usaha di bidang perkebunan. Sedangkan lahan yang paling kecil berada di Kecamatan Pagar Dewa karena lahan di Kecamatan Pagar Dewa kurang maksimal jika digunakan untuk usaha perkebunan. Maka dari itu luas lahan yang ada di Pagar Dewa diatas diketahui bahwa lahan perkebunan yang paling kecil adalah untuk tanaman aren dan lada, dimana komoditi ini hanya terdapat di Kecamatan Pagar Dewa dan Kecamatan Lambu Kibang.⁴

Potensi lain yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian masyarakat selain dari perkebunan, berdasarkan hasil Narasumber 30 Masyarakat diataranya seperti bapak Nur Muhammad, bapak Tausin, bapak Sudiyana, bapak Ramadhan dan yang lainnya menyatakan bahwa selain potensi perkebunan adapula potensi yang didapat dari pertanian. 15 masyarakat lain seperti bapak Mirza, bapak Ihsan dan yang lainnya juga mengatakan bahwa potensi yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat berupa potensi di bidang pertanian meliputi tanaman pangan yaitu Padi, Jagung, Kacang Kedelai dan Kacang Tanah yang berada di wilayah kecamatan Tumijajar, Lambu Kibang, Tulang Bawang Tengah, Gunung Terang, Pagar Dewa dan Tulang Bawang Udik. Produksi tanaman pangan Kabupaten Tulang Bawang Barat berupa produksi padi sawah dengan Luas tanam sebesar 17,014 Ha memiliki luas daerah panen 16,781 Ha dan produksi sekitar 107,930 ton, padi ladang memiliki luas tanam sebesar 2,040 Ha dengan luas daerah panen 1,954 Ha dan mendapat hasil produksi sekitar 6,440 ton. Sementara untuk potensi palawija Jagung memiliki luas

⁴ Hasil wawancara dengan Narasumber yang berada di Kabupaten Tulang Bawang Barat

tanam 4,245 Ha dengan luas daerah yang dapat dipanen sebesar 4,140 Ha sehingga mendapatkan hasil produksi sekitar 24,166 ton, Kacang Tanah memiliki luas tanam sebesar 434 Ha dengan luas daerah panen sebesar 426 Ha sehingga mendapatkan hasil produksi sekitar 750 ton, tanaman Ubi Kayu memiliki luas tanam 53,805 Ha dengan luas panen 37,576 Ha mendapatkan hasil produksi sekitar 1,315,562 ton, Ubi Jalar memiliki luas tanam 169 Ha dengan luas panen 159 Ha mendapatkan hasil produksi sebesar 2,257 ton, Kedelai memiliki luas tanam 65 Ha luas area tanam tersebut secara keseluruhan merupakan luas daerah panen yaitu 65 Ha dan mendapatkan hasil produksi sekitar 70.86 ton, sedangkan Kacang Hijau dengan luas tanam 140 Ha dan luas panen sebesar 130 Ha mendapatkan hasil produksi sebesar 146.73 ton. Produksi yang menonjol pada sektor pertanian adalah padi ditandai dengan produksi yang terus meningkat dari setiap tahunnya. Pengembangan produksi padi sawah didukung oleh jaringan irigasi yang mengalir sawah-sawah yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Irigasi dikelola oleh Balai Mesuji Sekampung dan waduk Lampung Tengah. Selain padi, Kabupaten Tulang Bawang Barat potensial untuk tanaman palawija terutama ubi kayu. Selain itu juga ada komoditi lainnya seperti jagung, kacang kedelai kacang tanah.

Dari semua hasil pertanian tersebut, Kecamatan Tumijajar memiliki komoditas unggulan tanaman pangan berupa padi jagung dan singkong dengan luas tanaman padi di kecamatan ini mencapai 4.328 Ha, jagung 350 Ha, dan singkong 2.800 Ha. Selain itu juga terdapat tanaman Hortikultura berupa semangka dengan luas 200 Ha, di Kecamatan Tulang

Bawang Tengah masyarakat sendiri mayoritas penghasil komoditas padi, jagung, singkong dan kacang tanah, dengan Luas areal padi mencapai 432 Ha dengan produksi 25.290 ton, Jagung seluas 75 Ha dengan produksi 3.605 ton, dan Singkong mencapai 4.375 Ha dengan produksi 25.063 ton. Gunung Terang memiliki komoditas unggulan tanaman pangan berupa singkong, dengan luas tanaman singkong mencapai 200 Ha dengan prosuktifitas 15 ton per Ha. Selain itu terdapat juga tanaman padi dengan luas mencapai 254 Ha dengan produktifitas 5,4 ton per Ha, Pagar Dewa, Tulang Bawang Udik memiliki komoditas unggulan tanaman pangan berupa padi, jagung dan singkong. Dengan luas tanaman padi mencapai 877 Ha, jagung 23 Ha dan singkong 873 Ha.⁵

Potensi lain yang terdapat di Kabupaten Tulang Bawang Barat berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat 30 diantaranya seperti bapak Mirza, bapak Tausin, ibu Rohmini, bapak Ramadhan dan yang lainnya mengatakan bahwa potensi lain yang dimiliki Kabupaten Tulang Bawang Barat berupa Perikanan serta 3 masyarakat lain diantaranya seperti bapak Mirza, bapak Nanda dan bapak Yogi mengatakan hal yang sama bahwa potensi lain adalah di Bidang Perikanan berupa perikanan tangkap meliputi Sungai, lebung, rawa-rawa dan budidaya air tawar seperti mina padi, Potensi Embung, Karamba maupun kolam-kolam buatan yang berada di wilayah Kecamatan Lambu Kibang, Pagar Dewa, Tulang Bawang Udik, Gunung Terang memiliki kontribusi ekonomi yang cukup besar terhadap perekonomian Kabupaten Tulang Bawang Barat. Terdiri

⁵ *ibid*

dari budidaya air tawar seperti mina padi, Potensi Embung, Karamba maupun kolam-kolam buatan memiliki produksi 21,85 ton - dan perikanan tangkap baik Sungai, lebung maupun rawa-rawa memiliki produksi 32,24 ton dengan potensi yang paling besar adalah di Kecamatan Tulang Bawang Udik. Perikanan dengan perairan umum juga memiliki potensi yang cukup baik dimana ada berbagai ikan yang dibudidayakan disana. Untuk meningkatkan potensi perikanan perlu dilakukan penyuluhan dan bimbingan untuk meningkatkan potensi perikanan yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Potensi di bidang Peternakan 6 orang seperti bapak Sudyana, bapak Rizal, bapak Shaleh, bapak Bayu, bapak Fajar dan bapak Agus mengatakan bahwa potensi Peternakan juga memiliki andil dalam perekonomian. Potensi Peternakan yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat berada di Wilayah Kecamatan Gunung Terang, serta 5 orang diantaranya bapak Nur, bapak Rahmad, bapak Yogi, bapak Mirwan dan bapak Nurman mengatakan bahwa potensi Peternakan juga berperan dalam perekonomian Masyarakat. Adapun jenis ternak yang berkembang di Kabupaten Tulang Bawang Barat seperti : Sapi, Kerbau, Kambing, dan jenis unggas seperti : Ayam Kampung, Ayam Ras dan Itik serta yang termasuk sub-sektor ini adalah telur, daging dan hewan peliharaannya. Komoditi peternakan besar diantaranya : Sapi 31.369 ekor, Kerbau 31 ekor, dan ternak kecil : Kambing 50.155 ekor, Domba 908 ekor, Babi 2.138 ekor. Potensi peternakan tersebut berada di kecamatan Gunung Terang dan Tulang Bawang Tengah. Kecamatan Tulang Bawang Tengah

merupakan sentra pengembangan ternak kambing Etawa terbesar di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Potensi yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat selain dari perkebunan, pertanian, perikanan dan peternakan terdapat potensi lain yang banyak memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Masyarakat diantara bapak Mirza, bapak Ridwan, bapak Bambang, dan yang lainnya mengatakan bahwa potensi lain yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat meliputi potensi usaha di bidang jasa maupun perdagangan industri tempe, tahu, keripik dan meuble. Potensi tersebut mayoritas berada di kecamatan Tulang Bawang Tengah dan Tumijajar, karena kedua kecamatan tersebut merupakan kecamatan yang cukup maju dan berkembang dibandingkan kecamatan lain. Sedangkan 5 orang lain diantaranya ibu Rohmini, bapak Suratmen, bapak imam, bapak Mas'udi dan bapak Sutrisno mengatakan bahwa potensi yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat berupa potensi Pariwisata baik wisata Budaya maupun wisata Alam yang berada di kecamatan Tulang Bawang Tengah dan Pagar Dewa.

Berdasarkan uraian diatas potensi Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat yang diketahui oleh masyarakat meliputi potensi Usaha, jasa dan industri serta sumber daya alam berupa pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan dan pariwisata lebih sedikit dari pada potensi yang diketahui oleh pemerintah Daerah. Potensi yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat tersebut digali oleh Pemerintah berupa pajak dan retribusi.

Pengelolaan potensi yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat tidak lepas dari perhatian dari pemerintah.

Sumber Daya Manusia sebagai salah satu penunjang dalam mengembangkan potensi daerah harus terus ditingkatkan salah satunya Sumber Daya Manusia yang kompeten dalam bidang Pariwisata di Kecamatan Pagar Dewa perlu mendapat perhatian khusus dari Pemerintah Daerah. Kecamatan Pagar Dewa merupakan kecamatan yang unik di Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan adat istiadat yang masih kental, hal tersebutlah yang akan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat umum. Selain itu terkait potensi dalam bidang sumber daya alam pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan harus terus ditingkatkan sesuai dengan misi Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu membentuk perekonomian yang mandiri. Pengambilan Sumber Daya Alam di Kabupaten Tulang Bawang Barat sudah sesuai dengan kondisi wilayah di Kabupaten terutama pengambilan Sumber Daya Alam di setiap kecamatan. Sebagian besar masyarakat memanfaatkan lahannya untuk bertani dan berkebun, tetapi pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah belum secara maksimal dirasakan oleh masyarakat terutama masyarakat yang berada di wilayah bagian utara kabupaten Tulang Bawang Barat yakni potensi yang berada di Kecamatan Gunung Agung, Gunung Terang, Pagar Dewa, way Kenanga dan Lambu Kibang. Potensi yang ada di wilayah tersebut belum tergali dengan maksimal selain kondisi wilayah yang tidak terlalu subur, harga jual yang rendah dan kurangnya sumber daya manusia yang kompeten terkait potensi tersebut sehingga masih perlunya

kebijakan-kebijakan yang harus dilakukan oleh pemerintah Daerah. Lain halnya dengan masyarakat di wilayah selatan Kabupaten Tulang Bawang Barat pengelolaan potensi di wilayah tersebut sudah tergali dengan maksimal, hal tersebut mendapat dukungan dari pemerintah dengan pemberian subsidi Pupuk, sosialisasi dan penambahan modal bagi masyarakat yang memiliki usaha.

3. Pengelolaan Potensi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tulang Bawang Barat

Potensi yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat terutama dalam bidang Usaha, Jasa umum, jasa khusus dan Perizinan di gali melalui pajak dan retribusi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Berkaitan dengan Pendapatan Asli Daerah Daerah menurut UU No 23 pasal 1 ayat 35 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Bab I ketentuan umum adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambahan nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan.⁶ Pendapatan Asli Daerah merupakan suatu pendapatan yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan Pendapatan Asli Daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan daerah dalam menggali pendapatan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan atas desentralisasi.⁷

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 2 Tahun 2015 tentang Pemerintah Daerah bagian kelima berupa Pendapatan, Belanja, dan

⁶ Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia, *Op. Cit*, hlm. 24

⁷ Ahmad Yani, *Hubungan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan daerah di Indonesia*, Rajawali Pers, Jakarta, 2007, hlm.52

Pembiayaan, paragraf 1 pendapatan pasal 285. Menyatakan bahwa sumber Pendapatan Asli Daerah meliputi:⁸

1. Pajak Daerah
2. Retribusi Daerah
3. Hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan, dan
4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah.

Berdasarkan teori Undang-Undang No 23 pasal 1 ayat 35 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah tersebut Pemerintah Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat meningkatkan pendapatan Asli Daerah dengan berfokus pada pungutan pajak dan retribusi, karena pajak dan retribusi memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan pada hasil penelitian wawancara dengan Bapak Nahkoda, selaku Kepala Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat bahwasannya sumber Pendapatan Asli Daerah sesuai dengan Undang-Undang No 2 Tahun 2015 tentang Pemerintahan Daerah, yang diproyeksikan dari sektor pajak sebesar Rp.7.858.500.000,-. Meliputi Pajak daerah yang bersumber dari pajak hotel, pajak restoran/rumah makan, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak parkir, pajak air bawah tanah, pajak sarang burung, pajak bumi dan bangunan P-2, dan pajak BPHTB. Potensi lain diproyeksikan dari sektor retribusi sebesar Rp. 1.404.500.000,-. Retribusi daerah yang diproyeksikan tersebut, bersumber dari retribusi Jasa Umum (Pelayanan kesehatan, kebersihan, cetak KTP, parkir tepi jalan, pasar), retribusi Jasa Usaha (penyedotan

⁸ Himpunan peraturan perundang-undang Republik Indonesia , hlm.213

kakus, rumah pemotongan hewan, tempat rekreasi/olahraga) dan retribusi Perizinan (Izin mendirikan bangunan, dan Izin Gangguan). Penerimaan hasil retribusi terbanyak di Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu retribusi yang didapat dari pungutan Pasar karena setiap kecamatan pungutan tersebut sudah diberlakukan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 100 Narasumber yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat 95 masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang Barat seperti , bapak Sutarman, bapak Tausin, ibu Rohmini, bapak Sudyana, bapak Marzuki, bapak Rulaini, bapak Ramadhan, bapak Ridwan, bapak Muhadi,bapak Agus, bapak Bambang, bapak Tukino dan yang lainnya mengatakan bahwa potensi yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat terkait potensi dari usaha, jasa dan perizinan sudah dikelola melalui pungutan pajak dan retribusi guna meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Baik dari pajak perhotelan, hiburan, restoran, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak parkir, pajak air bawah tanah dan pajak sarang burung. Sedangkan sebagian lagi dipungut melalui retribusi berupa Pelayanan kesehatan, kebersihan, cetak KTP, parkir tepi jalan, pasar, penyedotan kakus, rumah pemotongan hewan, tempat rekreasi/olahraga, izin mendirikan bangunan, dan Izin Gangguan.

Potensi lain belum di gali untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, tetapi potensi tersebut telah memberikan kontribusi besar bagi perekonomian masyarakat. Potensi tersebut berupa potensi dari sumber daya alam berupa pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan pariwisata. Potensi ini belum digali dan belum dapat meningkatkan

Pendapatan Asli Daerah yang berada di Kabupaten Tulang Bawang Barat, tetapi potensi tersebut mulai tahun 2016 akan dikembangkan oleh Pemerintah sebagai salah satu faktor yang berperan dalam pendapatan asli daerah. Pemerintah akan berupaya mengembangkan potensi-potensi tersebut dengan tujuan mendapatkan hasil yang dibebankan melalui pungutan pajak dan retribusi. Pada potensi pertanian, perkebunan akan tetap di jadikan pungutan pajak melalui PBB, tetapi hal ini akan diolah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, sedangkan pada peternakan akan dijadikan pungutan retribusi sebagai tempat pemotongan Hewan, dan pada bidang pariwisata akan dijadikan pungutan pajak sebagai pajak tempat rekreasi. Potensi tersebut akan memberikan andil dalam Pendapatan Asli Daerah sebagai sumber Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, selain itu potensi tersebut akan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat serta meningkatkan perekonomian Masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat, khususnya menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dan daya tarik bagi Kecamatan Pagar Dewa jika potensi Pariwisata di Pagar Dewa benar-benar dikembangkan oleh Pemerintah Daerah. Kurangnya perhatian pemerintah, sarana dan prasana yang dapat menghambat aktifitas masyarakat dalam mengelola sumber daya alam menjadi masalah penting yang harus diselesaikan dan diatasi oleh pemerintah Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki keterbatasan dalam mengolah potensi alamnya. Karena Sumber Daya Alam sangat berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi maka semakin jelas bahwa Sumber Daya Alam merupakan jantung Negara serta berperan

penting dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.⁹

Berdasarkan upaya dalam meningkatkan hasil potensi Pendapatan Asli Daerah, pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat sedang mencanangkan Program Pembangunan seperti yang tercantum dalam Visi Kabupaten yaitu terwujudnya Kabupaten Tulang Bawang Barat yang tumbuh dan berkembang menuju masyarakat yang sejahtera dan berdaya saing. Dengan salah satu misinya meningkatkan pembangunan perekonomian dan kesejahteraan. Terkait misi tersebut pemerintah sedang gempur merencanakan program penggalan pajak bagi seluruh masyarakat baik pribadi maupun instansi lain yang terkait dan program penciptaan kemandirian dalam bidang pangan ditandai dengan meningkatnya ketahanan pangan rakyat dan program peningkatan swasembada beras dan komoditas pangan masyarakat.

Pengelolaan potensi Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Tulang Bawang Barat dirasa belum cukup maksimal, hal ini dibuktikan dengan masih kecilnya penerimaan daerah yang didapat dari Pendapatan Asli Daerah. Permasalahan dikarenakan selain kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan kabupaten baru sarana dan prasarana dalam pengelolaan potensi yang ada juga belum maksimal hal ini yang menjadi penghambat dalam memaksimalkan hasil pengelolaan potensi daerah di kabupaten Tulang Bawang Barat serta masih sedikitnya sumber daya manusia yang

⁹ Yusrizal Yoga, 2014, "*Menjaga Jantung Indonesia melalui Manajemen Sumber Daya Alam*", hlm. 35, <http://www.Zakyjaky.blogspot.co.id>, akses 1 Agustus 2016

berkompeten dalam mengelola sumber potensi Pendapatan Asli Daerah yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukannya suatu program sistem pemerataan pembangunan jalan, fasilitas penunjang, dan pengadaan penyuluhan terutama mengenai pengelolaan Sumber Daya Alam yang ada agar memiliki standar kapasitas yang memadai, secara teknis dan ekonomis. Selain itu promosi mengenai sektor pariwisata yang ada di kecamatan Pagar dewa akan memberikan andil besar dalam Pendapatan Asli Daerah.

B. Analisis Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Potensi Pendapatan Asli Daerah Dalam Mendukung Otonomi Daerah Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Pada dasarnya tujuan hidup setiap Manusia adalah menginginkan kehidupannya di dunia ini dalam keadaan bahagia secara material maupun spiritual dan secara individual maupun sosial. Dan salah satu aspek kehidupan yang diharapkan dapat membawa manusia ke tujuan hidupnya, di antaranya yaitu masalah ekonomi.¹⁰

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang dilakukan di Kabupaten Tulang Bawang Barat 88 Narasumber diantaranya bapak Nur Muhammad, bapak Sutarman, bapak Tausin, ibu Rohmini, bapak Sudiyana, bapak Marzuki, bapak Rulaini, bapak Ramadhan, bapak Ridwan, bapak Muhadi, bapak Agus dan yang lainnya mengatakan bahwa Pengelolaan Potensi Pendapatan Asli Daerah yang ada di Tulang Bawang Barat pada dasarnya dilakukan untuk

¹⁰ M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Gema Insani Perss, Jakarta, 2000, hlm. 3

memenuhi tujuan utama syariat Islam. Menurut As-Shatibi tujuan utama syariat Islam adalah mencapai kesejahteraan yang terletak pada perlindungan terhadap lima kemaslahatan, yaitu keimanan (*ad dien*), ilmu (*al'ilm*), kehidupan (*an-nafs*), harta (*al-maal*) dan kelangsungan keturunan (*an-nash*). Kelima masalah tersebut merupakan sarana yang sangat dibutuhkan bagi kelangsungan hidup yang baik dan terhormat. Jika salah satu dari kelima kebutuhan ini tidak tercukupi niscaya manusia tidak akan mencapai kesejahteraan yang sesungguhnya.¹¹

Falah yang merupakan tujuan hidup bagi manusia, menurut Islam merupakan keberuntungan didunia dan diakhirat. *Falah* mencakup aspek yang lengkap dan menyeluruh bagi kehidupan manusia. Aspek ini secara pokok meliputi spiritual, moralitas, ekonomi, sosial dan budaya.¹²

Berdasarkan pada teori Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta unsur *falah* dalam aspek-aspek makro sebagai berikut, yaitu :

1. Keseimbangan ekologi dan lingkungan
2. Pengelolaan SDA
3. Penyediaan sumber daya untuk seluruh penduduk
4. Penyediaan sumber daya untuk generasi mendatang
5. Penyediaan kesempatan berusaha untuk semua penduduk

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah peneliti lakukan kondisi lingkungan yang dimiliki oleh Kabupaten Tulang Bawang Barat yang telah peneliti paparkan diatas termasuk dalam golongan unsur *falah* dalam aspek

¹¹ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm. 54

¹² *Ibid.*, hlm.2

kelangsungan hidup. Dengan adanya keseimbangan ekologi dan lingkungan dapat menjamin kelangsungan hidup masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Pengelolaan Sumber Daya Alam yang baik yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat hal ini ditunjukkan dengan pengelolaan pertanian, perkebunan, perternakan dan perikanan yang sudah berjalan disebagian wilayah. Hal ini membuktikan adanya *fallah* yang diraih oleh pemerintah dan masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Ketersediaan sumber daya di Kabupaten Tulang Bawang Barat memiliki jumlah yang cukup banyak untuk seluruh penduduk yang ada di Kabupaten. Sehingga dengan adanya jumlah sumber daya yang cukup besar hal ini dapat menjamin bahwasannya sumber daya yang dimiliki mampu untuk digunakan hingga kegenerasi mendatang. Untuk mempertahankan sumber daya yang ada agar dapat digunakan oleh generasi mendatang pemerintah berupaya memberikan fasilitas dengan mensubsidi pupuk bagi petani dan memberikan sosialisasi terhadap pengembangan dan pengolahan karet agar menghasilkan getah karet dengan jumlah yang banyak.

Pemerintah berupaya memberikan modal bagi usaha-usaha mikro kecil menengah sesuai dengan misi Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu untuk membentuk ekonomi mandiri dan menciptakan lapangan pekerjaan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah peneliti analisis bahwasannya baik secara aspek *fallah* dan *masalah* visi dan misi dari pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat sebagian besar telah menciptakan *masalah*

dan mencapai *falah* bagi masyarakat yang berada pada wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat, namun aspek-aspek dalam mencapai *falah* bisa dikatakan belum sepenuhnya terpenuhi terutama sebab yang terjadi pada saat ini setelah diberlakukannya Otonomi Daerah di Kabupaten Tulang Bawang Barat pada aspek moralitas serta budaya belum ada peningkatan antara lain belum terlalu sesuai dengan Prinsip Ekonomi Islam salah satunya dari prinsip keadilan masih belum merata. Contohnya pembangunan di wilayah Utara dan Selatan kurang merata. Pembangunan di wilayah selatan yang maksimal dibanding wilayah utara yang masih banyak kekurangan terutama di sarana transportasi jalan guna melancarkan aktifitas dan perekonomian masyarakat. Hal tersebut yang menjadi salah satu faktor penghambat pertumbuhan dan peningkatan pendapatan asli daerah.

Aspek ekonomi, berdasarkan pada kenyataan yang terjadi saat ini semenjak diberlakukannya Otonomi Daerah di Kabupaten Tulang Bawang Barat mempengaruhi usaha dan tingkat perekonomian masyarakat serta tingkat Pendapatan Asli Daerah. Karena dengan adanya Otonomi Pemerintah lebih leluasa untuk melakukan kebijakan-kebijakan yang dapat membantu dan mempermudah masyarakat dalam mengelola potensi yang ada di daerah kecamatan masing-masing, sehingga masyarakat bisa mempunyai penghasilan yang lebih untuk meningkatkan perekonomian keluarganya. Dengan tingginya perekonomian masyarakat hal tersebut juga menguntungkan bagi Pemerintah Daerah dalam memungut iuran wajib pajak dan pungutan retribusi yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan pemerintah.

Namun jika dilihat pengelolaan potensi Daerah di Kabupaten Tulang Bawang Barat belum maksimal karena masih kurangnya perhatian pemerintah dalam pengolahan potensi tersebut. Khususnya dari segi masyarakat yang berada di wilayah utara yang tidak hanya jauh dari jangkauan pemerintah tetapi masyarakat tersebut juga kekurangan akan sarana transportasi yang dapat melancarkan usaha masyarakat usaha.

Maslahah, segala bentuk keadaan baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.¹³ Pada kenyataanya yang terjadi di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Potensi Daerah yang ada di masing-masing Kecamatan sangat menguntungkan dan mendatangkan kemaslahatan bagi masyarakat sekitar. Prinsip adil merupakan pilar penting dalam ekonomi Islam. Penegakan keadilan telah ditenkankan oleh Al-Qur'an sebagai misi utama para Nabi yang diutus Allah. Penegakan keadilan termasuk keadilan sosial dan ekonomi. Allah yang telah menurunkan Islam sebagai sistem kehidupan bagi seluruh umat manusia, menekankan pengtingnya adanya keadilan dlam setiap sektor termasuk dalam sektor pembanguna dan pertumbuhan ekonomi serta dalam hal memanfaatkan potensi yang ada di suatu wilayah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta meningkatkan pendapatan Asli Daerah yang ada di daerah masing-masing, terutama meningkatkan Potensi Pendapatan Asli Daerah. Tujuan keadilan sosial ekonomi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari filsafat moral Islam.

¹³ *Ibid.*, hlm.5

Pengelolaan Potensi Pendapatan Asli Daerah yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat sudah begitu bijak bagi masyarakat di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Pengelolaan potensi yang dilakukan demi kemaslahatan umat memang dianjurkan oleh Islam dan tidak terlepas dari peran pemerintah. Meski yang dilakukan pemerintah memberikan kemaslahatan bagi masyarakat khususnya bagi masyarakat Kabupaten Tulang Bawang Barat, tetapi disisi lain masih adanya kesenjangan antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya yang berada di wilayah utara Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Kondisi seperti ini sebaiknya menjadi perhatian bagi pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat dalam upaya memberikan solusi yang baik demi kelancaran dan kelangsungan masyarakat dan daerah dalam meningkatkan pendapatan. Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang Barat sebaiknya perlu usaha lebih keras bagi pembangunan wilayah utara Kabupaten Tulang Bawang Barat sehingga memberikan keadilan untuk semua pihak dan memberikan kemaslahatan bagi seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Dengan demikian, segala upaya kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah untuk meningkatkan Potensi Pendapatan Asli Daerah dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah diproyeksikan. Sehingga seluruh masyarakat yang berada di Wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat dapat mencapai kemaslahatan dunia dan akhirat.